

**PENGARUH PEMBERIAN PENYULUHAN DENGAN MEDIA MODUL
DAN VIDEO ANIMASI TENTANG PERNIKAHAN USIA DINI
TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP
REMAJA PUTRI DI SMP NEGERI 2 ABUNG SEMULI**

Fitrya Pakpahan¹

¹*Universitas Kusuma Husada Surakarta*

e-mail pfitrya383@gmail.com

ABSTRAK

Pernikahan dini adalah pernikahan salah satu atau kedua belah pihak, dan masih tergolong anak-anak atau remaja dibawah 19 tahun. Pengetahuan dan sikap tentang pernikahan usia dini sangat di butuhkan oleh remaja putri. Penyuluhan kesehatan bisa efektif apabila didkung dengan media yang mempermudah untuk memahami materi yang disampaikan. Salah satu media penyuluhan kesehatan adalah dengan modul dan video animasi. Tujuan penelitian ini adalah Adakah pengaruh pemberian penyuluhan dengan media modul dan video animasi tentang pernikahan usia dini derhadap tingkat pengetahuan dan sikap putri di SMP Negeri 2 Abung Semuli. Metode penelitian ini merupakan penelitian *quasi eksperiment* dan dengan rancangan *pretest-posttest with group design*. Populasi pada penelitian ini adalah 175 siswi sebanyak 64 responden. Teknik yang digunakan dari Analisa ini adalah univariat dan bivariat. Hasil adalah berdasarkan hasil analisis *uji Wilcoxon* dan disimpulkan terdapat pengaruh tingkat pengetahuan dan sikap sebelum dan setelah pelakuan (*p-value* 0,000 <0,05). Terdapat pengaruh pemberian penyuluhan dengan media modul tentang pernikahan usia dini terhadap sikap remaja putri di SMP Negeri 2 Abung Semuli.

Kata Kunci: modul; video animasi; remaja; pernikahan usia dini

**MIDWIFERY BACHELOR STUDY PROGRAM
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA
2022**

Fitrya Pakpahan

***The Effect of Giving Counseling with Media Modules and Animated Videos
About Early Marriage on Knowledge Level and Attitude
Young Girls at SMP Negeri 2 Abung Semuli***

Abstract

Early marriage is the marriage of one or both parties, and is still classified as a child or teenager under 19 years. Knowledge and attitudes about early marriage are needed by young women. Health counseling can be effective if it is supported by media that makes it easier to understand the material presented. One of the health education media is with animated modules and videos.

The purpose of this study was to determine the effect of providing counseling with media modules and animated videos about early marriage on the level of knowledge and attitudes at the female level at SMP Negeri 2 Abung Semuli.

This research is a quantitative research. This research method is a quasi-experimental research and with a pretest-posttest with group design. The population in this study were 175 female students with 64 respondents. The technique used in this analysis is univariate and bivariate.

The results are based on the results of the Wilcoxon test analysis and it is concluded that there is an influence on the level of knowledge and attitudes before and after treatment with the media module ($p\text{-value } 0.000 < 0.05$) and animated video ($p\text{-value } 0.000 < 0.05$). There is an effect of providing counseling with media modules about early marriage on the attitudes of young women at SMP Negeri 2 Abung Semuli.

Keywords: *module; animated videos; teenager; early marriage*

A. PENDAHULUAN

1. Latar belakang

Masa remaja ialah masa peralihan antara masa kehidupan kanak-kanak serta masa kehidupan orang dewasa yang ditandai dengan perkembangan biologis yaitu berkembangnya seks primer dan sekunder sebaliknya secara psikologis ditandai dengan keinginan serta emosi yang tidak menentu (Sarwono, 2013). Menurut *World Health Organization* (WHO) batasan umur anak remaja merupakan 10-19 tahun, sedangkan menurut *United Nations* (UN) Batasan remaja (*youth*) berumur 15-24 tahun (BKKBN, 2018).

Masalah yang timbul pada masa remaja salah satunya adalah pernikahan dini. Berdasarkan data dari Data *United Nations Children's Fund* (UNICEF) menunjukkan bahwa sebanyak 16 juta kelahiran terjadi pada ibu yang berusia 15-19 tahun atau 11% dari seluruh kelahiran di dunia yang mayoritas (95%) terjadi di negara berkembang. Lebih dari 700 juta perempuan di dunia menikah sebelum mencapai usia dewasa yaitu usia 18 tahun. Sepertiga atau 250 juta anak menikah sebelum usia 15 tahun. Apabila kecenderungan ini berlanjut, diperkirakan 142 juta anak perempuan atau 14,2 juta per tahun akan menikah sebelum usia 18 tahun dari tahun 2011 sampai 2020, dan 151 juta anak perempuan atau 15,1 juta per tahun akan menikah sebelum usia

18 tahun dari tahun 2021 sampai 2030 (UNICEF, 2021).

Praktik pernikahan usia dini pada anak perempuan paling banyak terjadi di Afrika dan Asia Tenggara. Di Asia Tenggara didapatkan data bahwa sekitar 10 juta anak menikah di bawah usia 18 tahun, sedangkan di Afrika diperkirakan 42% dari populasi anak remaja perempuan menikah di bawah usia 18 tahun, (Hertika, 2017). Indonesia termasuk dalam negara presentase pernikahan usia dini yang cukup tinggi didunia. Menurut data BPS tahun 2018, 1 dari 9 anak Indonesia menikah pada usia remaja, diperkirakan data dari 1.220 wanita usia 20-24 yang sudah menikah, mereka melangsungkan pernikahan tersebut pada usia sebelum berumur 18 tahun.

Menurut data BPS pada tahun 2018 Indonesia masuk dalam 10 negara dengan jumlah anak absolut tertinggi di dunia. Selama satu dekade terakhir, angka pernikahan anak di Indonesia hanya turun tipis menjadi 3,5 poin pada Oktober 2019, pada tahun 2018 data anak remaja perempuan menikah di Indonesia yaitu sebesar 11,21% dari 202 anak yaitu menikah sebelum usia 18 tahun. Angka pernikahan anak masih diatas rata-rata nasional, provinsi dengan angka pernikahan anak tertinggi adalah Sulawesi Barat, Sulawesi Tengah dan Sulawesi Tenggara (Badan Pusat Statistik, 2020).

Data pernikahan anak remaja di provinsi Lampung berdasarkan Profil

Anak Provinsi Lampung (PAPL) tahun 2019, sekalipun pernikahan dini secara umum lebih rendah dari tingkat nasional, akan tetapi masih termasuk tinggi dan terindikasi justru mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir yaitu data anak perempuan yang menikah kurang dari umur 16 tahun pada tahun 2016 14,72%, tahun 2017 15,27%, tahun 2018 14,75% data tertinggi pernikahan anak perempuan dibawah 16 tahun pada tahun 2018 yaitu di kabupaten tanggamus sebanyak 115 kasus, lampung selatan 72 kasus dan disusul lampung utara 48 kasus (PAPL, 2019).

Pernikahan dini dipengaruhi oleh banyak aspek yaitu aspek yang ada didalam dan diluar dirinya (Arianti, 2018). Perkawinan anak dapat terjadi karena kurangnya pendidikan, kurangnya pemahaman dan kecenderungan untuk menikahkan anak di bawah umur. Kondisi ekonomi keluarga yang tidak stabil menghalangi orang tua untuk menyekolahkan anaknya atau menikahkan anak perempuannya dengan orang yang dapat mengurangi beban keuangan keluarga, pernikahan dini juga bisa disebabkan oleh perilaku seksual yang tidak sehat pada remaja. (Akhiruddin, 2016).

Pernikahan dini membawa risiko kematian ibu yang tinggi. Usia ibu saat melahirkan juga meningkatkan risiko kematian bayi. Dari 1.000 kematian bayi, melibatkan ibu di bawah usia 20 tahun (BPS, 2016).

Penelitian lain menunjukkan bahwa pernikahan dini dikaitkan dengan kemiskinan dan berkurangnya akses pendidikan bagi perempuan (Delpato et al., 2015).

Melihat fenomena perilaku seksual maupun permasalahan yang terjadi pada remaja, maka diperlukan upaya untuk mengatasi dan mencegah perilaku seksual yang dapat menyebabkan pernikahan usia dini pada remaja perempuan, serta upaya preventif untuk memberikan informasi tentang ketidaktahuan pernikahan dini dan faktor risikonya, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mensosialisasikan kegiatan tersebut yaitu dengan memberikan penyuluhan pendidikan kesehatan tentang pernikahan dini kepada anak di bawah umur, khususnya anak perempuan. Media yang tersedia untuk penyuluhan kesehatan salah satunya adalah media modul.

Menurut hasil penelitian Karina Resla (2019) dalam mengukur tingkat pengetahuan dengan media modul kelompok eksperimen diperoleh bahwa sebelum mendapat promosi kesehatan dengan media modul hampir seluruhnya (95,46%) siswi memiliki tingkat pengetahuan Kurang sedangkan setelah mendapat materi promosi kesehatan seluruh siswa (100%) memiliki tingkat pengetahuan Baik. Media lain yang dapat digunakan adalah multimedia video.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan Pambudi (2017) terdapat

peningkatan pengetahuan dengan rerata nilai 66,66 pada saat sebelum diberikan intervensi menjadi 85,66 sesudah diberikan intervensi dalam menggunakan media video animasi sebagai media Pendidikan kesehatan. Berdasarkan wawancara studi pendahuluan via telepon WhatsApp terhadap salah satu guru SMP Negeri 2 Abung Semuli, didapatkan data seluruh siswi perempuan yaitu sebanyak 175, seluruh siswi laki-laki 210, data siswi yang keluar akibat menikah usia dini pada tahun 2021 perempuan 3 siswi perempuan dan 1 siswa laki-laki, 1 remaja siswi dikarenakan seks bebas dengan pacarnya 1 yang satu sekolah dan 2 siswi putus sekolah dikarenakan siap menikah berdasarkan diri sendiri. dikarenakan serta disekolah tersebut pernah ada siswa yang putus sekolah karena pernikahan usia dini akibat seks bebas. Berdasarkan wawancara juga didapatkan hasil bahwa belum pernah ada dilakukan penyuluhan ataupun edukasi tentang pernikahan usia dini pada remaja di sekolah SMP Negeri 2 Abung Semuli.

Kondisi ini memerlukan pembelajaran tentang pernikahan usia dini pada remaja terutama remaja putri sehingga mereka bisa mengetahui apa saja resiko dan dampaknya jika menikah muda serta bisa diharapkan mencegah mereka dari pernikahan usia dini dengan dilakukannya penyuluhan. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh

pemberian penyuluhan dengan media modul dan video animasi tentang pernikahan usia dini terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri di SMP Negeri 2 Abung Semuli.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *quasi eksperiment* dan dengan rancangan *pretest-posttest with group design*. Peneliti membagi dua kelompok, menjadi kelompok eksperimen I dan kelompok Eksperimen II. Pada kelompok eksperimen I diberikan intervensi berupa pemberian penyuluhan kesehatan dengan media video animasi kelompok Eksperimen II diberikan intervensi berupa media modul. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini seluruh siswi SMP Negeri 2 Abung Semuli yang berjumlah 175 siswi. selanjutnya sampel dibagi menjadi dua kelompok penelitian secara random dengan ukuran jumlah yang sama tiap-tiap kelompok yaitu 32 sampel, dengan amplop tertutup membuat undian sebanyak 64 undian yaitu 32 undian dengan kode “P” untuk melompok perlakuan atau eksperimen, lalu 32 undian dengan kode “K” untuk kelompok kontrol.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

Hasil analisis univariat masing-masing variabel berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan karakteristik responden yaitu sebagai berikut:

1) Karakteristik Responden

Tabel 4.1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kelompok Modul		Kelompok Video Animasi		P value
	N	%	N	%	
Usia					
13 Tahun	2	6.3	1	3.1	.550
14 Tahun	14	43.8	15	46.9	
15 Tahun	16	50.0	16	50.0	
Total	32	100.0	32	100.0	
Suku					
Jawa	29	90.6	28	87.5	.007
Lampung	3	9.4	4	12.5	
Total	32	100.0	32	100.0	
Agama					
Islam	32	100.0	32	100.0	-
Pekerjaan					
Orang Tua	8	25.0	9	28.1	1000
Wiraswasta	22	68.7	21	65.6	
Petani	2	6.3	2	6.3	
PNS	32	100.0	32	100.0	
Total					
Kelas					
Kelas 7A	2	6.3	-	-	.582
Kelas 7B	-	-	1	3.1	
Kelas 8A	9	28.1	7	21.9	
Kelas 8B	4	12.5	8	25.0	
Kelas 9A	10	31.3	8	25.0	
Kelas 9B	7	21.9	8	25.0	
Total	32	100.0	32	100.0	

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan usia, Kemudian responden pada kelompok modul berusia 13 tahun yaitu sebanyak 2 responden (6,3%), responden berusia 14 tahun yaitu sebanyak 14 responden (43,8%), dan responden berusia 15 tahun yaitu sebanyak 16 responden (50,0%), responden pada kelompok video animasi berusia 13 tahun yaitu sebanyak 1 responden (3,1%), responden berusia 14 tahun yaitu sebanyak 15 responden (46,9%), dan responden berusia 15 tahun yaitu sebanyak 16 responden (50,0%).

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa karakteristik

responden pada kelompok modul berdasarkan suku, mayoritas suku Jawa 29 responden (90.6), suku Lampung 3 responden (9,4), responden pada kelompok video animasi suku Jawa 28 responden (87,5), suku Lampung 4 responden (12,5). Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui karakteristik agama pada kelompok modul 32 responden (100,0) dan kelompok video animasi 32 responden (100,0), dapat diketahui jika seluruh agama responden beragama islam.

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui karakteristik responden berdasarkan pekerjaan orang tua, pada kelompok modul pekerjaan orang tua wiraswasta sebanyak 8 responden (25,0), pekerjaan orang tua petani 22 responden (68,7), pekerjaan orang tua PNS 2 responden (6,3), responden pada kelompok video animasi pekerjaan orang tua wiraswasta 9 responden (28,1), pekerjaan orang tua petani 21 responden (65,6), pekerjaan orang tua PNS 2 responden (6,3).

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan kelas, responden pada kelompok modul pada kelas 7A yaitu sebanyak 2 responden (6,3%), responden pada kelas 7B yaitu sebanyak 0 responden (0,0%), responden pada kelas 8A yaitu sebanyak 9 responden (28,1%), responden pada kelas 8B yaitu sebanyak 4 responden (12,5%), responden

pada kelas 9A yaitu sebanyak 10 responden (31,3%), dan responden pada kelas 9B yaitu sebanyak 7 responden (21,9%). Kemudian responden pada kelompok video animasi pada kelas 7A yaitu sebanyak 0 responden (0,0%), responden pada kelas 7B yaitu sebanyak 1 responden (3,1%), responden pada kelas 8A yaitu sebanyak 7 responden (21,9%), responden pada kelas 8B, kelas 9A, dan kelas 9B masing-masing yaitu sebanyak 8 responden (25,0%).

2) Uji Distribusi Frekuensi Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan hasil pengujian univariat pengetahuan yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan

Kelompok	Kategori	Pre Test		Post Test	
		N	(%)	N	(%)
Modul	Baik	1	3.1	9	28.1
	Cukup	5	15.6	9	28.1
	Kurang	26	81.3	14	43.8
	Total	32	100.0	32	100.0
Video Animasi	Baik	6	18.8	19	59.4
	Cukup	2	6.3	11	34.4
	Kurang	24	75.0	2	6.3
	Total	32	100.0	32	100.0

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi pengetahuan pada kelompok modul, responden sebelum diberikan modul dengan pengetahuan baik yaitu sebanyak 1 responden (3,1%), responden dengan pengetahuan cukup yaitu

sebanyak 5 responden (15,6%) dan responden dengan pengetahuan kurang yaitu sebanyak 26 responden (81,3%). Kemudian setelah diberikan modul terdapat responden dengan pengetahuan baik yaitu sebanyak 9 responden (28,1%), responden dengan pengetahuan cukup yaitu sebanyak 9 responden (28,1%) dan responden dengan pengetahuan kurang yaitu sebanyak 14 responden (43,8%).

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi pengetahuan pada kelompok video, responden sebelum diberikan video dengan pengetahuan baik yaitu sebanyak 6 responden (18,8%), responden dengan pengetahuan cukup yaitu sebanyak 2 responden (6,3%) dan responden dengan pengetahuan kurang yaitu sebanyak 24 responden (75,0%). Kemudian setelah diberikan video terdapat responden dengan pengetahuan baik yaitu sebanyak 19 responden (59,4%), responden dengan pengetahuan cukup yaitu sebanyak 11 responden (34,4%) dan responden dengan pengetahuan kurang yaitu sebanyak 2 responden (6,3%).

3) Distribusi Frekuensi Sikap

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan hasil pengujian univariat sikap yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Sikap

Kelompok	Kategori	Pre Test		Post Test	
		N	(%)	N	(%)
Modul	Positif	14	43.8	17	53.1
	Negatif	18	56.3	15	46.9
	Total	32	100.0	32	100.0
Video Animasi	Positif	16	50.0	19	59.4
	Negatif	16	50.0	13	40.6
	Total	32	100.0	32	100.0

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi sikap pada kelompok modul, responden sebelum diberikan modul dengan sikap positif yaitu sebanyak 14 responden (43,8%) dan responden dengan sikap negatif yaitu sebanyak 18 responden (56,3%). Kemudian setelah diberikan modul terdapat responden dengan sikap positif yaitu sebanyak 17 responden (53,1%) dan responden dengan sikap negatif yaitu sebanyak 15 responden (46,9%).

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi sikap pada kelompok video animasi, responden sebelum diberikan video animasi dengan sikap positif yaitu sebanyak 16 responden (50,0%) dan responden dengan sikap negatif yaitu sebanyak 16 responden (50,0%). Kemudian setelah diberikan video animasi terdapat responden dengan sikap mendukung yaitu sebanyak 19 responden (59,4%) dan responden dengan sikap tidak mendukung yaitu sebanyak 13 responden (40,6%).

4) Uji Homogenitas

Tabel 4.4 Uji Homogenitas Tingkat Pengetahuan dan Sikap

Keterangan	Homogeneity of Variance	
	Statistic	Sig
Pengetahuan	4.647	.034
Sikap	3.042	.086

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji homogenitas pengetahuan pada kelompok eksperimen I dan eksperimen II menunjukkan nilai kemaknaan $p\text{-value}$ $0,32 > 0,05$ yang berarti data homogen. Berdasarkan tabel 4.4 uji homogenitas sikap menunjukkan nilai kemaknaan $p\text{-value}$ $0,86 > 0,05$ yang berarti data homogen.

2. Analisa Bivariat

1) Uji Normalitas Variabel Pengetahuan

Analisa normalitas variabel pengetahuan dengan menggunakan *Saphiro-Wilk*, dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 4.3.1 Uji Normalitas Pengetahuan Menggunakan *Kolmogorv Smirnov*

Kelompok	Variabel	Si g.	Nilai Kritis	Keterangan
Modul	<i>PreTest</i>	0,130	$> 0,05$	Normal
	<i>PostTest</i>	0,060	$> 0,05$	Normal
Video Animasi	<i>PreTest</i>	0,011	$< 0,05$	Tidak normal
	<i>PostTest</i>	0,028	$< 0,05$	Tidak Normal

Sumber: Data Primer 2022

Tabel 4.3.1 diatas menyatakan bahwa nilai signifikansi variabel terdapat nilai signifikansi variabel *pretest* dan *posttest* pada kelompok modul lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Kemudian *pretest* dan *posttest* pada kelompok video animasi kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi tidak normal.

2) Uji Normalitas Variabel Sikap

Analisa normalitas variabel sikap dengan menggunakan *Saphiro-Wilk*, dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 4.3.2 Uji Normalitas Sikap Menggunakan Kolmogorv Smirnov

Kelompok	Variabel	Sig.	Nilai Kritis	Keterangan
Modul	Pre Test	0,220	> 0,05	Normal
	Post Test	0,911	> 0,05	Normal
Video Animasi	Pre Test	0,366	> 0,05	Normal
	Post Test	0,012	< 0,05	Tidak Normal

Sumber: Data Primer 2022

Tabel 4.3.2 diatas menyatakan bahwa nilai signifikansi variabel

pretest dan *posttest* pada kelompok modul lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Variabel *posttest* pada kelompok video kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi tidak normal. Kemudian terdapat nilai signifikansi *pretest* pada kelompok video.

3. Uji Wilcoxon Analisis Pengaruh Pemberian Penyuluhan Dengan Media Modul Dan Video Animasi Tentang Pernikahan Usia Dini Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Di SMP Negeri 2 Abung Semuli

Analisa hipotesis pada tahap ini diteliti "Pengaruh pemberian penyuluhan dengan media modul dan video animasi tentang pernikahan usia dini terhadap tingkat pengetahuan remaja putri di SMP Negeri 2 Abung Semuli" dengan menggunakan uji

Willcoxon untuk kelompok video dan modul, dapat diketahui sebagai berikut:

1) Analisis Pengaruh Pemberian Penyuluhan Dengan Media Modul Dan Video Animasi Tentang Pernikahan Usia Dini Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Di SMP Negeri 2 Abung Semuli

Kelompok	Variabel	Mean ± SD	Sig.	Keterangan
Modul	Pre Test	9,06±3,369	0,000	Ada pengaruh
	Post Test	12,25±4,127		
Video Animasi	Pre Test	9,44±4,690	0,000	Ada pengaruh
	Post Test	15,63±2,791		

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 4.3.3 diatas menyatakan bahwa ada pengaruh pemberian penyuluhan dengan media modul tentang pernikahan usia dini terhadap tingkat pengetahuan remaja putri di SMP Negeri 2 Abung Semuli, dengan nilai *significancy* pada hasil uji *Willcoxon* menunjukkan ($P = 0,000 < 0,05$).

Tabel 4.3.3 diatas menyatakan bahwa ada pengaruh pemberian penyuluhan dengan media video animasi tentang pernikahan usia dini terhadap tingkat pengetahuan remaja putri di SMP Negeri 2 Abung Semuli, dengan nilai *significancy* pada hasil uji *Willcoxon* menunjukkan ($P = 0,000 < 0,05$).

2) Analisis Pengaruh Pemberian Penyuluhan Dengan Media Modul Dan Video Animasi Tentang Pernikahan Usia Dini Terhadap Sikap Remaja Putri

Di SMP Negeri 2 Abung Semuli

Analisa hipotesis pada tahap ini diteliti “Pengaruh pemberian penyuluhan dengan media modul dan video animasi tentang pernikahan usia dini terhadap sikap remaja putri di SMP Negeri 2 Abung Semuli” dengan menggunakan uji *Willcoxon* untuk kelompok selanjutnya sampel dibagi menjadi dua kelompok penelitian secara random dengan ukuran jumlah yang sama tiap-tiap kelompok yaitu 32 sampel, dengan amplop tertutup membuat undian sebanyak 64 undian yaitu 32 undian dengan kode “P” untuk kelompok perlakuan atau eksperimen, lalu 32 undian dengan kode “K” untuk kelompok kontrol.

Modul	Pre Test	50,22±7,277	0,000	Ada pengaruh
	Post Test	59,88±5,259		
Video Animasi	Pre Test	52,09±4,908	0,000	Ada pengaruh
	Post Test	66,78±6,354		

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 4.3.4 diatas menyatakan bahwa ada pengaruh pemberian penyuluhan dengan media modul dan video animasi tentang pernikahan usia dini terhadap sikap remaja putri di SMP Negeri 2 Abung Semuli pada kelompok video, dengan nilai *significancy* pada hasil uji *Willcoxon* pada masing-masing kelompok menunjukkan ($P = 0,000 < 0,05$).

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut :

- Tingkat Pengetahuan pada Kelompok Eksperimen I dan Eksperimen II sebelum mendapat penyuluhan pernikahan usia dini dengan media modul maupun video animasi mayoritas memiliki tingkat pengetahuan rata-rata memiliki pengetahuan yang kurang
- Tingkat Pengetahuan pada Kelompok Eksperimen I dan Eksperimen II setelah mendapat materi penyuluhan kesehatan tentang pernikahan usia dini

menggunakan media modul maupun video animasi mayoritas memiliki tingkat pengetahuan yang baik.

- Sikap remaja putri sebelum dilakukan penyuluhan pada kelompok eksperimen I dan kelompok eksperimen II saat dilakukan *pretest* didapatkan hasil rata-rata sikap negatif.
- Sikap remaja putri sesudah dilakukan penyuluhan pada kelompok eksperimen I dan kelompok eksperimen II saat dilakukan *posttest* didapatkan hasil rata-rata sikap positif lebih besar.
- Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan uji *Wilcoxon*

Signed Ranks diperoleh bahwa adanya perbedaan tingkat pengetahuan remaja sebelum dan setelah adanya penyuluhan kesehatan dengan media modul maupun dengan media video (*p-value* $0,000 < 0,05$).

- f. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan uji *Wilcoxon Signed Ranks* diperoleh bahwa adanya perbedaan sikap remaja sebelum dan setelah adanya penyuluhan kesehatan dengan media modul maupun dengan media video (*p-value* $0,000 < 0,05$).

2. Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka oleh itu penulis memberikan saran sebagai berikut :

- a. Bagi SMP Negeri 2 Abung Semuli

Bagi sekolah diharapkan dengan adanya modul dan media video animasi ini dapat menjadi sarana untuk menambah pengetahuan tentang pernikahan usia dini pada remaja agar wawasan tentang pernikahan dini meningkat melalui media ini dan bisa digunakan di ruang UKS sekolah atau lingkungan sekolah.

- b. Bagi institusi Pendidikan Universitas Kusuma Husada Surakarta

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi, evaluasi dan bahan masukan sebagai media pembelajaran dalam

meningkatkan pengetahuan dan sikap pada remaja tentang pernikahan dini.

- c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada penelitian yang akan datang dengan membandingkan media modul dan video animasi dengan media pembelajaran lainnya serta peneliti berikutnya dapat mengembangkan variabel-variabel penelitian disamping variabel yang sudah ada. Dalam penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengambil sampel yang lebih banyak, hal ini bertujuan untuk keakuratan data yang lebih baik dalam penelitiannya. Melakukan penelitian yang berkelanjutan, hal ini agar dapat melihat dan menilai setiap perubahan perilaku responden dari waktu ke waktu. Diharapkan adanya tambahan variabel lain yang mungkin juga mempengaruhi banyak hal dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhiruddin. (2016). Dampak Pernikahan Usia Muda (Studi Kasus Di Desa Mattirowalie Kecamatan Libureng Kabupaten Bone)
- Arianti, W. D. (2018). Persepsi Remaja Tentang Pernikahan Dini di SMA Pesantren Guppi Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

- Arianti, W. D. (2018). Persepsi Remaja Tentang Pernikahan Dini di SMA Pesantren Guppi Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.
- Badan Pusat Statistik. (2016). *Analisis data perkawinan usia anak di Indonesia*. K. K. R. Indonesia. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik (2020). *Pencegahan Perkawinan Anak Percepatan yang Tidak Bisa Ditunda*. Badan Pusat Statistik, 6–10.
- BKKBN. (2018). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017: Kesehatan Reproduksi Remaja Indikator Utama*.
- Delprato, M., Akyeampong, K., Sabates, R., & Jinema Hernandez Fernandez. (2015). *On the impact of early marriage on schooling outcomes in Sub-Saharan Africa and South West Asia*. *International Journal of Educational Development* Vol.44, 42–55.
- Hertika Lantin; Wuryaningsih, Emi Wuri, P. M. S. (2017). Hubungan Pernikahan Usia Dini dengan Risiko Tindak Kekerasan oleh Ibu pada Anak Usia Prasekolah di Kelurahan Summersari Kecamatan Summersari Kabupaten Jember (*The Relation between Early Marriage and the Risk of Abusing by Mothers Towards her Preschoolers*). Pustaka Kesehatan, 5(Vol 5 No 3 (2017)), 481–488.
- Karina, Resla P. (2019). *Pengaruh Promosi Kesehatan Dengan Media Modul Dan Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Seks Pranikah Pada Remaja Putri Di Sman 1 Cisarua*. Jogjakarta: Poltekkes Jogjakarta
- Profil Anak Provinsi Lampung. (2019).